

**AKTIVITAS EXTERNAL RELATION DEPARTEMENT PT VALE INDONESIA
DALAM PROGRAM DESA MANDIRI PADA KAWASAN WISATA DANAU MATANO
MELALUI KERJASAMA DENGAN PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**

Anita Amir
anitaamirita@gmail.co
Universitas Muslim indonesia

Ahdan
ahdan.s@umi.ac.id
Universitas Muslim indonesia

Andi Muttaqin
andi.muttaqin@umi.ac.id
Universitas Muslim indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran desa mandiri dalam pengelolaan objek wisata danau matano melalui Kerja Sama Dengan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan yaitu purposive dimana peneliti memilih orang tertentu yang dipandang memiliki pengetahuan dan informasi untuk diwawancarai mengenai permasalahan yang akan diteliti yakni Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Objek Wisata danau matano. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa matano merupakan bagian dari 3.000 desa di seluruh indonesia yang mengikuti seleksi ADWI Luwu Timur merupakan daerah yang paling banyak mendaftarkan desanya yang dianggap memiliki potensi wisata dalam penilaian ADWI,yaitu sebanyak 61 desa dan memiliki banyak kelebihan yang dinilai mampu menarik wisata dan merupakan danau terdalam ke -8 di dunia yang usianya jutaan tahun.Hal ini menjadi salah satu daya tarik yang bisa memikat wisatawan. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut penulis menyarankan dapat memelihara dan lebih Menjaga kepercayaan masyarakat dalam pengembangan wisata danau matano serta Memberikan atraksi dan fasilitas pelayanan tambahan agar masyarakat lebih menerima kehadiran objek objek wisata baru dalam mengembangkan pariwisata dan melihat pariwisata tersebut sebagai peluang usaha.

Kata Kunci : objek wisata, kerjasama, desa mandiri.

Abstract: This research aims to find out the role of independent villages in the management of lake matano tourist attractions through cooperation with the East Luwu Regency Government. The technique used in the determination of informants is purposive where the researcher selects certain people who are considered to have knowledge and information to be interviewed about the problem to be researched, namely the Role of Stakeholders in the Management of Lake Matano Tourism. The results of this research show that Matano Village is part of the 3,000 villages throughout Indonesia that followed ADWI's selection East Luwu is the area that registered the most villages that are considered to have tourism potential in the ADWI assessment, namely 61 villages and have many advantages that are considered to be able to attract tourists and is the 8th deepest lake in the world that is millions of years old. This is one of the attractions that can attract tourists. Based on the results of the research, the author suggests to be able to maintain and more Maintain the public's trust in the tourism development of Lake Matano as well as provide attractions and additional service facilities so that the public will be more accepting of the presence of new tourist objects in developing tourism and see tourism as a business opportunity.

Keywords: tourist attraction, cooperation, independent village

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata di suatu daerah khususnya Danau Matano membutuhkan adanya kontribusi dan kerjasama dari para pemangku kepentingan pariwisata. Pemerintah kabupaten luwu timur stakeholder dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat oleh kegiatan atau program pembangunan. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran yang berbeda yang perlu dipahami sedemikian rupa agar pengembangan objek dan daya tarik wisata di suatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

Peran stakeholder merupakan semua pihak yang terlibat yang mempunyai hubungan secara langsung dalam upaya pengembangan pengelolaan objek wisata Danau Matano. Oleh karena itu pemerintah kabupaten luwu timur langsung mengadakan koordinasi dengan Lembaga Karang Taruna (Tapuno Nuha) dalam hal ini Danau Matano. Dengan adanya hubungan kerjasama dan koordinasi antara stakeholder pariwisata dapat mempermudah kinerja pemerintah daerah dalam upaya pengembangan pengelolaan objek wisata Danau Matano baik antara masyarakat dengan pemerintah, masyarakat dan pihak swasta, maupun pemerintah dan pihak swasta. Seperti pengarahan dan memberi pemahaman tentang sadar wisata kepada masyarakat lokal Desa Sorowako dan Desa Nuha, memiliki kemitraan antara pihak swasta dan masyarakat yang mendorong jiwa kreativitas masyarakat, dan pemerintah mengupayakan penertiban masyarakat dengan cara berpartisipasi secara langsung dalam pengelolaan objek wisata Danau Matano Kecamatan Nuha.

Danau Matano adalah jenis danau tektonik, yang menurut WWF merupakan danau matano terdalam pertama di Benua Asia serta terdalam ke delapan di dunia. Umur danau diperkirakan 1-4 juta tahun yang lalu yang merupakan salah satu danau purba di dunia, dinilai mempunyai potensi besar karena danau matano adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Lokasi wisata yang populer antara lain pantai ide, pantai kupu2 dan pantai salonsa, kampoeng taipa, goa air. yang menjadikannya sebagai salah satu wisata terbaik di kabupaten luwu timur. Danau Matano yang kaya akan sumber daya alamnya dapat menarik wisatawan mancanegara.

Peran desa mandiri dalam pembangunan pariwisata bertugas membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis sebagai contoh pemerintah menyediakan dan membangun infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata dan lain-lain. Pihak swasta sebagai pihak bisnis mempunyai peran dalam menyediakan sarana pendukung pariwisata.

Kabupaten Luwu Timur sebenarnya memiliki peluang besar untuk menjadi ikon pariwisata Nasional. Namun aspek pengelolaannya belum secara maksimal dikelola dengan baik masih belum terlihat dari prasarana wisata yang terbilang lengkap namun dengan kondisi yang tidak layak seperti penginapan, warung, tempat ibadah serta toilet yang tidak memiliki alat penerang atau listrik yang disebabkan oleh salah satu faktor yang mendasar penghambat pengelolaan adalah kurangnya perhatian dari pemerintah daerah terbukti pemerintah daerah kurang menyalurkan dana serta kualitas sumber daya manusia (masyarakat lokal) yang masih sangat terbatas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan lebih jelas mengenai peran stakeholder dalam pengelolaan objek wisata danau matano. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, dari bulan Juni 2022. Lokasi penelitian dilaksanakan di danau matano.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penentuan informan dengan jumlah informan 6 orang yang terdiri dari beberapa unsur yang diambil dengan menggunakan teknik purposive dimana peneliti memilih orang tertentu yang dipandang memiliki pengetahuan dan informasi untuk diwawancarai mengenai permasalahan yang akan diteliti yakni Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Objek Wisata danau matano. yang perlu dimiliki dalam pengumpulan penelitian ini ialah data primer dan data skunder. data primer adalah sebuah data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang bersifat secara langsung melalui tahapan wawancara dengan informan yang dimana berkaitan dengan sebuah masalah penelitian serta juga melalui hasil observasi langsung terhadap objek penelitian. sementara itu data skunder adalah sebuah data yang diperoleh dari dokumen – dokumen baik berupa angka maupun uraian (ulum dalam emiyanti, 2019 :26)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Profil dan Sejarah Wisata danau matano

danau matano menjadi representasi dari Indonesia sebagai danau terdalam pertama di Asia Tenggara dari 10 danau terdalam di Asia Tenggara, Danau Matano menduduki posisi pertama dengan kedalaman 590 meter. Danau terdalam kedua adalah toba di medan sumatera utara dengan kedalaman 505 meter, Kemudian danau Poso 450 meter. Selain memperlihatkan kedalamannya, danau matano juga cukup memanjakan mata karena airnya yang bersih, jernih dan tenang saking jernihnya, kita bisa melihat dasar danau hingga kedalaman 20 meter. tidak hanya itu, luas danau matano juga sekitar 16.000 hektare. Bayangkan luasnya danau ini. Setiap pengunjung yang hadir juga pasti akan menikmati ekosistem alam lainnya dengan luas 16.000 hektare itu, danau ini memiliki kepanjangan sekitar 28 km dan lebar 8 km wajar saja jika danau Matano memiliki kedalaman 590 meter.

Peninggalan Benda Bersejarah

Berdasarkan keterangan warga setempat, danau Matano ternyata memiliki keunikan lainnya di dasar danau, ternyata terdapat sebuah goa yang didalamnya berisi benda peninggalan masa lampau seperti tombak, parang, mangkuk dan piring yang berumur ratusan tahun tidak hanya itu, jika kita telusuri lebih dalam lagi. Danau Matano juga ternyata menjadi rumah bagi sejumlah fauna eksotis. Beberapa fauna merupakan hewan langka yang hanya ada di danau Matano ini, yakni ikan Butini (*Glossogobius matanensis*). Ikan Butini bagi warga setempat dijuluki sebagai ikan purba karena kemiripannya yang kecoklatan serta bentuknya seperti binatang purba. Selain ikan Butini, fauna lain yang bisa kita temukan adalah kepiting Bungka (*Paratelphusa*), dan keong air tawar (*Brotia*).

VISI dan MISI Objek Wisata

- a. Visi pariwisata daerah yakni: Mewujudkan pesona pariwisata yang berwawasan pelestarian budaya, dan alam dengan pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan budaya masyarakat.

- b. Untuk mewujudkan visi pariwisata daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan misi:
- c. Mengembangkan pariwisata yang berbasis pesisir, daratan dan pegunungan yang mendukung kelestarian alam budaya.
- d. Menciptakan pariwisata yang berwawasan lingkungan, berkelanjutan dan terpadu.
- e. Meningkatkan data kelola pariwisata yang berintegrasi, profesional dan berkualitas.
- f. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Logu BUMDES



Makna Logo BumDes Mompamula Sorowako

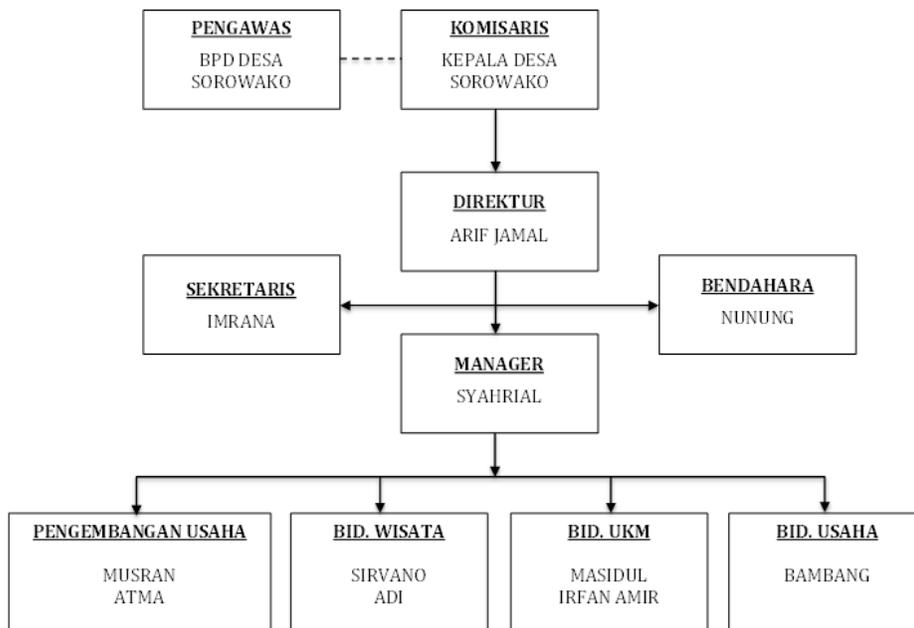
Tulisan Bumdes : Badan usaha milik desa merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa, dan berbadan hukum. pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Gambaran Ikan Butini : Ikan purba endemik yang Cuma ada di sorowako

Warna hijau : Kreativitas, Rama kepada alam, Keselarasan

Warna Jingga : Inovasi, Semangat pembaruan, Keterbukaan

Struktur Organisasi Bumdes Mompamula Sorowako



Letak lokasi penelitian



Deskripsi Identitas Informan

Pada penelitian ini, terdapat 2 informan yaitu Pihak External Relation PT Vale, Bumdes / Pemerintah Desa. Kedua informan ini dipilih dikarenakan telah memenuhi syarat untuk dapat mendapatkan data dalam proses penelitian, sebagai berikut:

No.	Nama Informan	Posisi Informan	Waktu wawancara
1	Syawal	External Relation PT VALE	10 September 2022
2	Rauf	Officer	10 September 2022
3	Andi Lukman	Kepala dinas pariwisata	11 September 2022
4	Jihadin Peruge	Kepala Desa Sorowako	16 September 2022
5	Imrana	Sekretaris	16 September 2022
6	Mushar Mukaddis	Pengelola Wisata (POKDARWIS)	16 September 2022

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam kurang waktu satu bulan terhitung sejak bulan September sampai Oktober dari 2 informan menggunakan metode pengumpulan data. Berikut hasil yang diperoleh peneliti dari para informan.

a. External Relation PT VALE Pemerintah Desa

Potensi wisata desa mandiri yang sedang di kembangkan External Relation dan Pemerintah dimana Kepala dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten luwu timur (Lutim) sulawesi selatan Andi Tabacina menyebut desa matano masuk dalam 50 besar hasil penilaian tim juri anugerah desa wisata Indonesia (ADWI) kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (Kemenparekraf). *Ia mengatakan desa matano merupakan bagian dari 3.000 desa di seluruh indonesia yang mengikuti seleksi ADWI kemenparekraf 2022. Andi tabacina menyebut Luwu Timur merupakan daerah yang paling banyak mendaftarkan desanya yang dianggap memiliki potensi wisata dalam penilaian ADWI, yaitu sebanyak 61 desa. Ia juga menguraikan bahwa Danau Matano memiliki banyak kelebihan yang dinilai mampu menarik wisatawan ”*

Berdasarkan Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Danau Matano merupakan danau terdalam di asia tenggara yang usianya jutaan tahun dan terdalam ke-8 di dunia. hal ini menjadi salah satu daya tarik yang bisa memikat wisatawan. belum lama ini, Andi Tabacina juga telah melakukan pemancangan tiang pertama tambatan perahu wisata laa waa river park yang berada di desa matano sebagai salah satu destinasi wisata terbaru di wilayah itu.

Wisata Desa Matano diharapkan sebagai salah satu destinasi wisata yang mampu menjadi sumber ekonomi baru masyarakat di luwu timur. Pengembangan wisata ini turut didukung oleh PT Vale. Sektor ini tentu menjadi salah satu penopang ekonomi daerah, selain sektor tambang yang memang sudah masyhur, katanya.

Senior manager social development program (SDP) PT Vale indonesia Tbk Ardian Indra Putra menuturkan ada masanya pertambangan sudah tidak bisa lagi diandalkan, maka sektor pertanian dan pariwisata bisa menjadi tumpuan penghidupan yang berkelanjutan.

“Melalui program Pengembangan Kawasan Perdesaan Mandiri (PKPM) ini sebagai bentuk ikhtiar kita untuk mulai menghadirkan alternatif sektor unggulan Luwu Timur yang sesuai dengan potensi alam tersedia. Sektor pariwisata bisa menjadi salah satu yang kita harapkan,”

Berdasarkan Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan yaitu bahwa wujud nyata serta bentuk data visualisasi foto yang indah dan menginspirasi dalam ragam (keindahan alam yang iconic, kerajinan khas, produk warisan budaya, kesenian daerah tradisional, kesiapan pelayanan, dan sajian kuliner) kemudian didokumentasikan lalu diikutsertakan dalam Anugerah Desa Wisata agar kelak dapat memberikan inspirasi bagi seluruh pegiat desa wisata.

b. Kelompok Sadar Wisata (ketua Kelompok Sadar Wisata)

Konsep Desa Wisata Danau Matano yang di tawarkan sebagai daya tarik wisata. Desa wisata matano, kecamatan nuha, luwu timur, sulawesi selatan (Sulsel) masuk top 50 terbaik ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022. ADWI adalah program Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI.

“Ini dilakukan untuk melihat potensi dimiliki desa wisata, termasuk mendorong ekonomi kreatif dan tumbuhnya pariwisata berbasis potensi lokal sebab di setiap desa wisata terdapat potensi yang bisa dijual untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tahun ini, terjaring 3.419 desa wisata di seluruh Indonesia, tersebar di 34 provinsi yang telah mendaftar via aplikasi Jadesta (Jejaring Desa Wisata)”.

Berdasarkan Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Adapun daya tarik desa wisata danau Matano Luwu Timur yaitu Untuk menuju Desa Wisata Matano, wisatawan menyeberang lewat dermaga molino Sorowako, menggunakan perahu kayu yang disebut Rap. Jarak tempuh sekitar satu jam lebih, tapi tidak usah khawatir bosan selama diperjalanan.

Wisatawan akan dimanjakan eksotisnya Danau Matano, yang airnya jernih dan segar, ditambah pemandangan pegunungan yang hijau danau matano punya kedalaman sekitar 600meter tercatat danau terdalam di Asia Tenggara dan danau terdalam ke-10 di dunia danau terbentuk akibat pergerakan patahan bumi sekitar 1 sampai 4 juta tahun silam. *“Wisatawan akan menemukan daya tarik wisata yang tidak ada di tempat lain,” kata Pengelola Desa Wisata Matano, Zainal, Kamis (28/4/2022).*

Berdasarkan Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Desa wisata ini terdapat Kolam Bura-bura, kolam dari mata air ditepi Danau Matano, mata air ini dapat mengeluarkan buih-buih kalau wisatawan meneriakkan kata Bura-bura di pinggir kolam. Wisatawan bisa menemukan banyak tempat foto menarik selama menjelajah di desa wisata ini. Termasuk tempat untuk mencoba

Di tempat ini, wisatawan bisa bermain kayak, berenang dan snorkling. Jika beruntung akan menemukan ikan endemik Danau Matano yaitu Buttini dan Opudi. Proses penempaan besi atau Molabu bisa dijumpai wisatawan tradisi ini sudah dilakukan sejak abad 10 masehi, wisatawan bisa melihat langsung kerajinan besi.

Desa Wisata Matano juga menyediakan home stay untuk wisatawan yang berkunjung. Yang hobi internetan, jangan takut, akses jaringan baik di desa wisata ini. Jarak Desa Wisata Matano dari ibukota Kabupaten Luwu Timur, Malili sekitar sekitar 50 kilometer, dengan waktu tempuh sekitar satu jam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, penelitian kemudian menarik kesimpulan dengan melihat optimalisasi komunikasi pemerintah dinas pariwisata, pemuda dan Olahraga Kabupaten Luwu Timur dan Desa wisata danau matano kecamatan nuha sebagai berikut:

1. PT Vale memerlukan pedoman bertindak agar bisnisnya dapat berjalan dengan semestinya, memiliki karakter yang khas, visioner, dan beretika. Biasanya terwujud dalam bentuk nilai perusahaan yang berguna sebagai pedoman mengelola dan mengambil keputusan pendiri maupun pekerja di suatu organisasi/perusahaan tersebut. Keterlibatan External PT Vale pada desa wisata yaitu meliputi : Studi umum kondisi fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan, Evaluasi potensi pariwisata, Evaluasi pasar

(market analysis), Penyusunan rencana pengembangan desa wisata, Pengusulam lokasi yang mempunyai skala prioritas tertinggi hal- hal yang perlu diperhatikan , Pembuatan rencana tapak kawasan (SITE PLAN), Pembuatan pra desain, Pembuatan pola pengembangan. Pembuatan desain teknis (DESIGN ENGINEERING), Bentuk Kerjasama Pemerintah Kabupaten Luwu Timur

2. Terciptanya Desa Mandiri Pada Kawasan Wisata Danau Matano. Banyaknya potensi yang ada di desa wisata danau matano berupa potensi ekonomi maupun potensi lingkungan. Selain itu di dukung juga adanya peternakan kambing yang sejak awal memang sudah banyak pengunjungnya, serta terdapat banyak atraksi wisata. serta dukungan dan bantuan dari pemerintah desa, pemerintah kabupaten (Dinas Pariwisata Kabupaten luwu timur), bahkan provinsi (Dinas Pariwisata) yang sangat berperan terhadap kemajuan Desa Wisata danau matano.

REFERENSI

- A.J. Mulyadi. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT. Toko GunungAgung
- Andi Baso. 2016. *Analisis Stakeholder dalam Penanggulangan Masalah SosialImigran Gelap di Kota Makassar*. Makassar
- Bambang Sunaryo.2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Budimanta, Arif, Adi Prasetyo, dan Bambang Rudito. 2008. *Corporate SocialResponsibility: Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: ICSD.
- Daft, Richard L. 2002. *Manajemen Edisi Kelima Jilid Satu*. Jakarta : Erlangga Hasibuan, Melayu.
2014. *Manajemen, Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Resposibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Handoko T. Hani, 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi II. Penerbit BPFE : Yogyakarta
- Ismayanti. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo
- Iwan Nugroho. 2015. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusmayadi .2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*. Jakarta : PT. GramediaPustaka Utama.
- Pendit, S. Nyoman 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta. Pradnya Pramita.
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Reski Amalyah. 2016. *Analnsis Stakeholder dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari*. Makassar.
- Rois Arifin, Helmi Muhammad. 2016. *Pengantar Manajemen*. Malang: Empatdua.
- Sinaga. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Kbupaten Tapanuli Tengah*. Universitas Sumatera Utara. Akses 26 Maret 2017
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwantoro. G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Thompson, R. 2011. *Stakeholder Analysis. Winning Support For Your Projects*. http://www.mindtools.com/pages/article/newPPM_07.htm. Akses Tanggal 20 Desember 2016.
- Wibisono. 2007. *Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Surabaya: Media Grapika
- Yoeti, A. Oka. 2006. *Perencanaan dan pembangunan pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.